

---

## KEWIBAWAAN GURU PROFESIONAL DALAM PEMBELAJARAN ERA DIGITAL

Nikmatul Rowiya<sup>1</sup>, Daeng Ayub Natuna<sup>2</sup>.

<sup>1</sup> Universitas Riau

<sup>2</sup> Universitas Riau

### Abstrak

*Dalam proses belajar-mengajar, guru memegang peran penting sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah terletak keberhasilan proses belajar-mengajar di kelas, untuk itu guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di samping faktor-faktor lainnya. Dengan demikian, untuk mencapai hal tersebut, guru harus memiliki kemampuan dasar dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan pribadi guru itu sendiri. Sehingga dalam hal ini guru dituntut untuk dapat mempersiapkan segala hal sebelum pembelajaran berlangsung di kelas. Kewibawaan merupakan salah satu bentuk kepribadian yang harus di miliki oleh seorang guru. Walaupun ada yang mengatakan bahwa tidak ada tugas atau pekerjaan yang paling berat di dunia ini selain pekerjaan sebagai pendidik, namun dapat juga dikatakan bahwa tidak ada pekerjaan yang paling indah dan mulia di dunia ini selain pekerjaan sebagai pendidik. Guru dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman agar siswa senang belajar dengan metode belajar yang ada pada zamannya mereka. Maka kewibawaan guru profesional dalam pembelajaran era digital merupakan kemampuan seorang guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran yang dapat mempengaruhi siswanya dalam kegiatan belajar sehingga mereka tertarik dan tekun untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung pada saat itu.*

**Kata kunci:** kewibawaan; guru profesional; era digital

### Abstract

*In the teaching and learning process, the teacher plays an important role as a director as well as an actor. That is, the teacher lies in the success of the teaching and learning process in the classroom, for that the teacher is a very dominant factor in determining the success of the teaching and learning process in addition to other factors. Thus, to achieve this, teachers must have basic abilities in carrying out their duties. One of these abilities is the personal ability of the teacher himself. So in this case the teacher is required to be able to prepare everything before learning takes place in class. Authority is one form of personality that must be possessed by a teacher. Although there are those who say that there is no task or job that is most difficult in this world other than work as an educator, it can also be said that there is no job that is most beautiful and noble in this world other than work as an educator. Teachers are required to be able to keep up with the times so that students enjoy learning with the existing learning methods of their time. So the authority of professional teachers in digital era learning is the ability of a teacher to use learning technology that can influence students in learning activities so that they are interested and diligent in following the learning that takes place at that time.*

**Keywords:** authority; professional teachers; digital era

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini masyarakat Indonesia telah memasuki gerbang abad 21 yang dikenal dengan Era digital. Era digital ini sangat penuh tantangan sehingga menuntut manusia Indonesia memiliki kualitas tinggi dan mampu bersaing demi mencapai pengembangan sumber daya manusia yang tangguh, berwawasan keunggulan dan terampil. Akibat yang ditimbulkannya berdampak pada semua aspek salah satunya dalam bidang pendidikan yang sekarang tentu lebih kompleks seiring dengan meningkatnya peran dan

---

perkembangan teknologi. Informasi dan teknologi mempengaruhi aktivitas pendidikan dengan sangat pasif. Permasalahan yang kita lihat saat ini pendidikan di Indonesia masih dikategorikan rendah walaupun fasilitas-fasilitas pendidikan sudah cukup memadai. Hal ini disebabkan karena salah satunya guru tidak bersungguh-sungguh dalam mengarahkan dan mendidik siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan fenomena yang di temukan bahwa masih banyak terdapat guru yang gptek akan teknologi sehingga tidak melakukan perubahan yang sifatnya mendasar, seperti kemauan mengetahui teknologi hingga menggunakan internet sebagai media pembelajaran, bahkan masih ada guru yang tidak mengetahui pengajaran dengan menggunakan proyek-proyek yang menggabungkan beberapa mata pelajaran sekaligus. Dalam dunia pendidikan pada era digital ini guru sangat dituntut keras dalam menggunakan teknologi seperti media pembelajaran seperti membuat inovasi baru sehingga dapat memberikan nilai positif untuk kemajuan sekolah dan pendidikan. Tidak hanya inovasi dalam media pembelajaran namun pada semua aspek pendidikan diharapkan menggunakan teknologi dan mengikuti perkembangan zaman seperti dalam hal administrasi sekolah, penggunaan sarana-prasarana, bidang kurikulum, sistem penggajian dan lain-lain. Dengan telah diterapkannya teknologi di dalam pembelajaran dapat merubah pembelajaran yang konvensional menjadi modern. Penggunaan teknologi dapat membantu peran guru/dosen menjadi lebih mudah dan praktis dan lebih berkarya dengan banyaknya informasi yang bisa diperoleh dengan mudah melalui jejaring internet. Melihat zaman yang semakin berkembang ini menjadi tantangan baru untuk peran dan kehadiran guru/dosen di ruang kelas akan semakin menuntut mereka memiliki kreativitas yang sangat tinggi agar siswa merasa nyaman dan tertarik dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru/dosen.

Pendidikan mengalami disrupsi yang sangat hebat. Tentu segala perkembangan kemajuan teknologi ini harus mengarah kepada hasil belajar yang lebih baik. Penggunaan teknologi seperti internet terlihat dapat membantu dalam penyampaian pembelajaran beserta kontennya, dan hal tersebut seperti dapat mengatasi keterbatasan waktu dan ruangan atau tempat pada pembelajaran konvensional tatap muka. Namun tidak semua penerapan teknologi seperti ini semerta-merta dapat menyelesaikan masalah tersebut, melainkan bagaimana proses, pengelolaan dan strategi penyajian pembelajaran agar memiliki dampak yang signifikan terhadap mutu pembelajaran itu sendiri. Untuk menciptakan generasi yang bermutu dan memiliki kualitas yang unggul perlulah sebuah wadah yang dapat membentuk kepribadian mereka. Sehingga pendidikan adalah salah satu wadah yang berfungsi buat menghasilkan watak serta berbagi kemampuan bangsa yg bermartabat. dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan berbagi kemampuan peserta didik agar menjadi insan yang berakhlak mulia, berilmu, mandiri, cakap, kreatif dan menjadi rakyat negara yang demokratis serta bertanggung jawab, maka buat mewujudkan tujuan pendidikan dibutuhkan sosok guru yg profesional yang mampu menjadi tumpuan proses pendidikan itu berlangsung. Berkaca pada situasi sekarang ini dimana masa Generasi Z umumnya adalah masuk kategori pelajar, tentu tak lepas dari dunia pendidikan dan teknologi (internet) dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dan Internet, menurut John Chamber, CEO Cisco System Inc. (Kompasiana, 2019) adalah dua equalizer yang sangat berpengaruh dalam dekade terakhir ini. Dengan Internet, perilaku orang dalam bekerja, belajar, bermain atau bersosialisasi sudah berubah. Orang lebih suka berinteraksi melalui media online seperti chatting, social media, dan blog atau mikroblog seperti twitter, instagram, facebook dan lainnya. Demikian juga dalam belajar, istilah yang sering kita dengar dalam pembelajaran dengan internet adalah e-learning, online learning, blended learning, hybrid learning dan lain-lain. Agar anak bisa belajar sesuai dengan zaman yang dimilikinya saat ini maka butuhlah seorang guru profesional yang mampu mengajar disetiap kondisi apapun.

Guru profesional yaitu guru yang bisa melakukan tugasnya dengan baik. Sebagaimana tercantum pada Undang-undang guru dan Dosen (Undang-undang no. 14 tahun 2005) bahwa guru artinya pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai serta mengevaluasi siswa di pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. pengajar yang profesional yaitu guru yang bisa melakukan tugas mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik berdasarkan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi baku mutu. (Sumardi,2016) di samping itu guru yang profesional harus memiliki kemampuan menguasai bahan ajar sebagai modal melaksanakan tugasnya dengan baik serta berhasil dengan gemilang, sinkron dengan tujuan pendidikan Islam, oleh sebab itu guru harus membekali dirinya dengan wawasan yang mendalam serta berbagai macam ilmu pengetahuan. Bila seorang pengajar sudah menjalankan tugasnya serta memperhatikan unsur-unsur tersebut, maka guru itu baru akan dikatakan berhasil karena telah melaksanakan pedagogi yang terpadu dan maju. Hal ini artinya galat satu keutamaan dan kondisi yang wajib dimiliki oleh seseorang pengajar profesional. pengajar yang baik serta memenuhi kriteria kelayakan harus memperdalam wawasannya. Selain menguasai materi pelajaran, seseorang guru/pendidik wajib memiliki sifat-sifat loyalitas dalam menjalankan tugasnya.

Keberhasilan pembelajaran peserta didik sangat ditentukan oleh guru, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Itulah sebabnya, guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya. Guru perlu memiliki standar profesi dengan menguasai materi serta strategi pembelajaran dan dapat mendorong siswanya untuk belajar bersungguh-sungguh. Untuk dapat memperoleh hasil yang baik dalam suatu rangkaian kegiatan pendidikan dan pembelajaran, seorang guru dituntut untuk memiliki kualifikasi tertentu yang disebut juga kompetensi, yakni kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara layak dan tanggung jawab secara professional. Guru professional adalah guru yang mempunyai kemampuan dan keahlian khususnya dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru dengan kemampuan maksimal. (Huda,2017) Seorang guru yang profesional harus memiliki 4 kompetensi. Kompetensi tersebut antara lain: kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut, dalam pelaksanaannya merupakan satu ketuan yang utuh, karena seorang yang memiliki kompetensi ini merupakan syarat untuk dikategorikan sebagai guru yang professional. Untuk mencapai guru professional memerlukan proses yang cukup panjang, sesuai dengan pasal 20 UU No 14 tahun 2005 bahwa dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan, guru berhak: (a) Merencanakan pembelajaran, yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. (b) Mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. (c) Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran. (d) Menjunjung tinggi peraturan perundangundangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika. (e) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa, dan (f) Guru harus memiliki kemampuan dalam menggunakan TIK dalam proses pembelajaran.

Guru dalam era digital ini seperti suatu profesi yang mengharapakan tanda jasa, padahal guru merupakan pahlawan tanpa tanda jasa. Dahulu seorang guru sangatlah berwibawa, mereka mendidik anak didik dengan baik, dan pada zaman dahulu anak didik bersungguh-sungguh dalam belajar serta mentaati semua perintah guru. Namun sekarang

---

sebagian besar guru tidak bisa menguasai anak didiknya dengan baik dan mereka lalai dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru. Pada masa sekarang mendidik tidak sesederhana pada masa lampau. Masa sekarang kehidupan sangat kompleks sehingga memerlukan sosok guru yang penuh inspiratif dan profesional. Guru profesional sebagai sumber kekuatan motivasi, kekuatan belajar, kekuatan empati dan komitmen yang tangguh.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka untuk memperoleh data penelitian yang di butuhkan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dari beberapa artikel, jurnal dan sumber lainnya, lalu peneliti menganalisis dan menyusun pembahasan berdasarkan temuan yang didapatkan sehingga teknik keabsahan data yang telah dianalisis lalu digabungkan menjadi deskriptif.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **KEWIBAWAAN SEORANG GURU**

#### **1. Pengertian wibawa guru**

Kewibawaan berasal dari kata wibawa yang berarti kekuasaan memberi perintah (yang harus ditaati). Sedangkan yang dimaksud dengan kewibawaan merupakan suatu pancaran batin yang dapat menimbulkan pada pihak lain perilaku untuk mengakui, menerima, serta menuruti dengan penuh pengertian atas kekuasaan tersebut. Kartini Kartono (1992) mendefinisikan kewibawaan dari asal istilah “kawi” yang berarti kuasa, kekuasaan yang lebih kuat, kelebihan serta “bawa” yang berarti kekuasaan suprahuman, keutamaan, kelebihan, serta keunggulan. dari Zahara Idris serta Lisma Jamal (1992) mengartikan kewibawaan : Pancaran kelebihan yang diakui olehpeserta didik serta mendorongnya untuk mengidentifikasi pada pendidiknya, kewibawaan didasari oleh kerelaan, afeksi, serta kesediaan mencurahkan kepercayaannya, semua ini tampak pada seorang pengajar yg memiliki kewibawaan serta kewibawaan mengakibatkan rasa segan. Wibawa adalah sifat yang menawarkan kemampuan buat mensugesti orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan serta daya tarik. Rosida (2018) berkata bahwa guru yang berwibawa berarti guru yang dapat membentuk siswanya terpengaruhi oleh kata ucapannya, pengajarannya, patuh kepada nasihatnya, dan bisa menjadi magnet bagi siswanya sehingga siswanya akan terkesima serta tekun menyimak pengajarannya. pada era 1960-an, wibawa guru masih kental dan terasa. Sosok guru selalu dipuja, dihormati, dan perilaku serta pemikirannya senantiasa diteladani. Apa yang disampaikan gurunya selalu disebut menjadi amanat yang wajib dilaksanakan. siswa menjunjung tinggi gurunya, bahkan melebihi orang tua kandungnya sendiri. pada era itu, peserta didik tidak berani berbicara sambil menatap langsung mata gurunya, namun berbicara sambil menunduk menggunakan suara yang pelan. Begitu tingginya derajat guru kala itu, siswa akan gugup dan berkeringat dingin saat diajak bicara oleh guru.

Dari beberapa pengertian kewibawaan diatas, kewibawaan yang dimaksudkan ialah kemampuan, kelebihan, keunggulan, yang dimiliki oleh guru sehingga ia mampu mengatur, membawa, mendidik, memimpin dan memerintah siswa dalam pembelajaran. Dengan keadaan tersebut menimbulkan kepercayaan pada guru, bahwa guru tersebut akan mampu membawa siswanya kepada suatu keadaan yang berguna bagi dirinya, maka timbullah pengaruh yang besar terhadap akhlak siswa untuk mengikuti anjuran-anjurannya atas dasar keikhlasan serta secara sadar dan suka rela menjadi tunduk dan patuh kepadanya. Artinya seorang guru yang

berwibawa adalah guru yang mampu mempengaruhi siswanya sehingga siswa tersebut bisa patuh kepadanya.

## 2. Munculnya Kewibawaan Seorang Guru

Wibawa bisa diartikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Dengan ini kata wibawa bisa timbul dari dua hal diantaranya :

### a. Karisma

Munculnya kewibawaan dalam diri seorang guru yang pertama karena memiliki karisma. Karisma merupakan keistimewaan yang bersifat pribadi dalam bentuk daya pikat dan pesona yang dimiliki seseorang untuk membuat orang lain tertarik dan terpengaruh. Karisma berkaitan dengan hal-hal yang melekat pada diri seseorang, seperti halnya penampilan. Oleh karena itu, seorang guru tidak boleh cuek terhadap penampilan fisiknya karena kewibawaan guru itu bisa dilihat dari penampilan fisiknya.

### b. Performa

Performa merupakan kebiasaan yang muncul dari standar dan plan kerja yang dimiliki guru. Biasanya performa terwujud dalam bentuk sikap tegas, cerdas, sopan, konsisten, jujur, dan selalu memiliki solusi saat menghadapi masalah. Jika siswa menganggap gurunya cerdas dan selalu mampu memberi solusi terhadap kesulitan siswa, berarti guru tersebut memiliki performa yang bagus dan nilai positif bagi siswanya. Pengakuan yang tulus tersebut akan terlahir dari para siswa atas kemampuan yang dimiliki oleh gurunya. Pengakuan inilah yang membawa dampak positif terhadap interaksi guru dengan siswa, jika siswa sudah tertarik dan merasa nyaman dengan gurunya maka sisi akhirnya proses pembelajaran di kelas akan lebih lancar dan menarik.

## 3. Yang Mempengaruhi Wibawa Seorang Guru

Wibawa seorang guru dapat dipengaruhi oleh beberapa hal berikut ini :

### a. Ilmu/intelejensi

Guru yang berwibawa salah satunya ditandai dengan memiliki ilmu yang banyak dan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kecerdasan yang dimiliki oleh seorang guru merupakan harga mutlak yang tidak dapat ditawar oleh siapapun karena ini merupakan faktor utama untuk melihat berwibawa atau tidaknya guru di hadapan siswanya. Begitu juga dengan sebaliknya guru yang minim pengetahuan sudah tentu tidak akan mempunyai wibawa yang baik.

### b. Norma/ sifat-sifat kepribadian

Faktor kedua yang mempengaruhi wibawa seorang guru adalah memiliki norma/ sifat-sifat kepribadian. Artinya sifat yang dimiliki oleh guru tentu dapat dilihat bagaimana perilaku sehari-hari guru dalam masyarakat karena kebanyakan orang yang ada disekeliling menjadikan guru sebagai suri teladan yang dapat di contoh perlakuan yang dimilikinya. Apabila guru tidak taat terhadap norma-norma yang berlaku tersebut, maka sudah barang tentu wibawa akan hilang. sifat-sifat kepribadian guru yang dinilai baik berupa (peramah, suka bergaul, rendah hati, dll) harus senantiasa dipelihara dan sedangkan sifat-sifat kepribadian yang buruk (pemarah, sombong, penakut, dll) harus diminimalisir atau dihindari sebaik mungkin.

### c. Disiplin

Faktor yang mempengaruhi wibawa seorang guru yang ketiga adalah disiplin. Perilaku disiplin harus dimiliki oleh guru baik dari tertib administrasi maupun disiplin waktu. Bagaimana mungkin siswa-siswanya mau disiplin

sementara bapak/ibu gurunya sendiri tidak mau disiplin karena guru merupakan contoh bagi anak didiknya.

#### **d. Penampilan**

Penampilan juga merupakan faktor yang mempengaruhi wibawa seorang guru karena fokus pertama siswa ketika baru ketemu dengan gurunya adalah melihat penampilan. Maka dari itu guru haruslah menarik dan berwibawa meskipun hal ini bukan faktor utama dari hal-hal yang mempengaruhi wibawa guru. Namun mesti diingat ketika melihat penampilan seorang pejabat dengan seorang pemulung kita sepakat bahwa yang lebih berwibawa adalah seorang pejabat meskipun hal itu dinilai baru dari penampilannya saja.

#### **e. Kesehatan**

Kesehatan seorang guru juga dapat mempengaruhi wibawanya karena pada saat mengajar guru harus betul-betul memiliki body yang fit agar suasana dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa terlaksana sesuai yang diharapkan namun jika ketika mengajar kondisinya sedang sakit, kualitas kerja dari otak dan organ tubuh yang lain tidak dapat bekerja secara optimal.

#### **f. Postur tubuh**

Meskipun tidak terlalu prinsip masalah postur tubuh menurut beberapa pendapat dapat juga mempengaruhi wibawa seseorang. Karena biasanya orang yang tinggi tegap akan lebih berwibawa dibandingkan dengan orang yang pendek kurus. Tapi ini hanya hal-hal yang sifatnya penunjang saja dari sesuatu yang membuat orang berwibawa (Purwanto, dalam Usman, 2016).

## **GURU PROFESIONAL**

### **1. Pengertian Guru Profesional**

Guru profesional memiliki arti kemampuan serta keahlian spesifik yang dipunyai seseorang pada bidang keguruan sehingga dapat melaksanakan tugas serta perannya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. pengajar yang profesional artinya orang yang terdidik serta terlatih dengan baik, serta memiliki banyak pengalaman.

Adapun indikator yang harus dimiliki guru profesional antara berikut (Dewi, 2018):

- a. Menguasai struktur, materi, konsep serta pola berfikir keilmuan yang berkesinambungan dengan mata pelajaran yang dipegang atau yang diajarkan oleh guru.
- b. Menguasai kompetensi inti serta kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.
- c. Kreatif dalam mengembangkan materi yang diajarkan. Guru harus memiliki kreatifitas yang tinggi agar dapat mengembangkan materi pelajaran dengan lebih baik sehingga siswa dapat tertarik dalam pembelajaran yang di ajarkan.
- d. Bertindak reflektif dengan maksud mengembangkan kemampuan professional secara berkelanjutan.
- e. Mampu mengembangkan diri dengan cara mengikuti perkembangan teknologi serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan baik.

Kinerja guru profesional mempunyai arti keberhasilan seseorang yang memiliki kemampuan serta keahlian spesifik dalam bidang keguruan. Keberhasilan tersebut menghasilkan pelaksanaan tugas guru terlaksana dengan baik, serta menghasilkan pencapaian-pencapaian hasil kerja yang berkualitas baik. Kinerja guru profesional merupakan persepsi guru yang memiliki kemampuan

---

serta keahlian yang spesifik dibidang keguruan terhadap prestasi kerja guru yang ada kaitannya dengan kualitas kerja, tanggung jawab, sikap jujur, mampu bekerjasama serta prakarsa (Zubair et al., 2017).

## **2. Karakteristik Guru Profesional**

. Guru profesional merupakan seseorang yang mampu melakukan tugas nya dengan penuh tanggung jawab dan dilakukan secara baik seperti mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik berdasarkan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu (Sumardi,2016). Di samping itu guru profesional harus memiliki kemampuan menguasai bahan ajar sebagai modal melaksanakan tugasnya dengan baik dan berhasil sesuai dengan harapan dari tujuan pendidikan. Oleh karena itu untuk mencapai hal demikian guru harus membekali dirinya dengan wawasan yang mendalam dan berbagai ilmu pengetahuan. Bila seorang guru dalam menjalankan tugasnya telah memperhatikan unsur-unsur tersebut, maka ia dapat dikatakan berhasil dalam tugasnya, sebab telah melaksanakan pengajaran yang terpadu dan maju. Hal ini merupakan salah satu keutamaan dan syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Guru yang baik dan memenuhi kriteria kelayakan harus memperdalam wawasannya. Selain menguasai materi pelajaran, seorang guru/pendidik harus memiliki sifat-sifat loyalitas dalam menjalankan tugasnya.

## **3. Syarat Menjadi Guru Profesional**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28, pendidik merupakan agen pembelajaran yang harus memiliki empat kompetensi, adapun keempat kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.( Ricu Siddiq, Dkk, 2019)

- a. Kompetensi pedagogik, Kompetensi pedagogik seorang guru yang dimaksud yaitu kemampuan terkait mengelola pembelajaran, merancang dan melaksanakan proses pembelajaran hingga melakukan evaluasi hasil belajar serta mengembangkan anak didik agar mampu mengaktualisasikan semua potensi yang dimikinya.
- b. Kompetensi kepribadian, Kompetensi kepribadian atau yang disebut juga dengan kemampuan kepribadian yaitu kemampuan yang mencerminkan kepribadian yang mantap, baik, dewasa, arif, bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik. (Sumardi, 2016)
- c. Kompetensi profesional, Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang dimiliki guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan luas, yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. (Iwan Wijaya, 2018)
- d. Kompetensi sosial, Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik kepada semua yang terkait dalam lingkungan pendidikannya seperti sesama pendidik, peserta didik, tenaga pendidik, orang tua, dan masyarakat di sekitar lingkungannya.

## **ERA DIGITAL**

### **1. Pengertian Era Digital**

Era digital masa dimana semua orang telah menggunakan teknologi sehingga semuanya serba terkoneksi. Era digital dapat membantu memberikan solusi dari masalah jarak jauh dengan cara dapat saling berkomunikasi sedemikian dekat

---

walaupun berjauhan. Bukan hanya itu saja dengan adanya era digital ini dapat dengan cepat mengetahui informasi tertentu bahkan real time oleh sebab itu Era digital dapat disebut dengan zaman globalisasi. Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, pemikiran, produk dan aspek-aspek kebudayaan lainnya yang banyak disebabkan oleh kemajuan infrastruktur telekomunikasi, transportasi dan internet. Globalisasi berasal dari kata global, yang artinya adalah universal. (Ahmad Qurtubi, 2020) mengatakan bahwa globalisasi artinya menggambarkan suatu proses penyebaran berbagai hal keseluruh penjuru bumi/globe. Penyebarannya itu menyangkut berbagai bidang yaitu bidang politik, ekonomi, militerisasi, ekologi, informasi, IPTEK, sosial budaya, gaya hidup dan berbagai bidang lainnya. Secara global Indonesia siap dalam menerima budaya digital, budaya digital tersebut sangat dibutuhkan dalam menghadapi kemajuan zaman.

## 2. Pembelajaran Era Digital

Kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang diiringi dengan pesatnya arus globalisasi memiliki dampak bagi dunia pendidikan. sebagai contoh, buat menjawab kebutuhan pasar akan sumberdaya manusia atau tenaga kerja yang berkualitas, maka seluruh jenjang pendidikan baik negeri juga swasta mengadakan acara kelas internasional. Kemajuan teknologi dalam pembelajaran idealnya bisa dimanfaatkan sang pendidik dalam menaikkan potensi siswa, bukan sebaliknya. Kemampuan menggunakan teknologi informasi antara peserta didik milenial dengan masa sebelumnya tentu berbeda. sebagai akibatnya dengan bekal penguasaan teknologi informasi ini bisa dijadikan sebagai nilai tambah dalam menunjang kegiatan belajar peserta didik di kelas. Jika pendekatan ini bisa dimentenece dengan baik maka siklus aktivitas belajar mengajar akan berjalan lebih cepat menggunakan variasi kegiatan yang lebih variatif. Begitu sebaliknya, jika seseorang pendidik memiliki keterbatasan dalam menggunakan teknologi informasi maka dapat membatasi gerak siswa dalam mempraktekannya. (Saraswati, pada Afif 2019).

Pendekatan pembelajaran di era digital seharusnya memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan berkarya. Hal demikian dapat mengurangi jurang pemisah antara di dalam dan di luar sekolah. Perlu dilihat cara belajar siswa era digital bukan saja meneliti dan mengamati objek yang hanya ada di ruang kelas, akan tetapi mereka juga akan terbiasa menyimpan dan mengumpulkan berbagai informasi yang diperoleh dari ruang-ruang selain ruang kelas. Selain itu, siswa di era milenial juga terbiasa mengungkapkan pengetahuannya secara langsung tanpa perlu dikonsepsi atau dipersiapkan terlebih dahulu seperti siswa-siswa pada masa sebelum ini. Perpaduan kemampuan baru ini tentu membutuhkan konsep pendekatan yang tepat agar keberadaan siswa di kelas dianggap penting sehingga siswa memiliki semangat dan spirit tinggi untuk menyelesaikan tugas belajarnya dengan lebih baik.

Dengan strategi pembelajaran yang tepat, memungkinkan penyajian materi pelajaran lebih luas. Hal ini karena adanya link and mach antar guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, sehingga dengan ketepatan pola yang dikembangkan potensi siswa sebagai peserta didik dapat melesat bahkan dapat menembus ruang pengetahuan yang langka. Dengan keleluasaan model pembelajaran yang dikembangkan oleh guru kepada siswanya akan dapat



---

menembus ruang-ruang geografi keilmuan yang semula hanya dapat ditemui dan diperoleh dengan mendatanginya secara langsung, namun dengan pendekatan semacam ini, ruang geografi keilmuan akan dapat ditembus tanpa mendatanginya secara langsung. Sekali lagi model pengajaran dan pembelajaran memiliki fokus dan lokus yang berbeda, sehingga penting bagi guru sebagai pendidik untuk mengambil peran dan memanfaatkannya dengan cermat.

#### 4. KESIMPULAN

Dalam proses belajar-mengajar, guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah terletak keberhasilan proses belajar-mengajar, untuk itu guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di samping faktor-faktor lainnya. Dengan demikian, untuk mencapai hal tersebut, guru harus memiliki kemampuan dasar dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan pribadi guru itu sendiri. Sehingga dalam hal ini guru dituntut untuk dapat mempersiapkan segala hal sebelum pembelajaran berlangsung di kelas.

Demikian ini juga sejalan dengan guru profesional. Guru profesional adalah kemampuan serta keahlian spesifik yang dipunyai seseorang pada bidang keguruan sehingga dapat melaksanakan tugas serta kegunaannya menjadi guru dengan kemampuan yang maksimal. Pengajar yang profesional artinya orang yang terdidik serta terlatih dengan baik, serta mempunyai banyak pengalaman dibidangnya. Salah satu syarat untuk menjadi seorang guru profesional ini adalah harus memiliki kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian atau yang disebut juga dengan kemampuan kepribadian yaitu kemampuan yang mencerminkan kepribadian yang mantap, baik, dewasa, arif, bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik. (Sumardi, 2016)

Bukan hanya itu saja, seorang guru juga harus mampu mempersiapkan dirinya dengan perkembangan zaman yang ada, apalagi di era digital seperti saat sekarang ini, guru sangat dituntut untuk melakukan pembelajaran secara digital. Baik itu membuat media pembelajaran, bahan ajar, lembar kerja siswa dan lain sebagainya. Sehingga anak dapat menerima pembelajaran sesuai dengan zaman yang mereka miliki saat ini. Oleh sebab itu, agar proses pembelajaran terus berlangsung dengan baik dengan menghasilkan kualitas yang baik pula setiap saat, pendidikan membutuhkan seorang tenaga pendidikan yang memiliki kepribadian yang mampu untuk menyesuaikan dirinya dalam setiap perkembangan zaman.

Kewibawaan merupakan salah satu bentuk kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru. Walaupun ada yang mengatakan bahwa tidak ada tugas atau pekerjaan yang paling berat di dunia ini selain pekerjaan sebagai pendidik, namun dapat juga dikatakan bahwa tidak ada pekerjaan yang paling indah dan mulia di dunia ini selain pekerjaan sebagai pendidik. Menjadi guru itu indah dan mendidik itu mulia. Indah dan mulia adalah wibawa guru, dan wibawa guru dalam membimbing peserta didik pada kegiatan pembelajaran merupakan pembawaannya yang dapat menguasai dan mempengaruhi orang lain untuk menghormati melalui sikapnya yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik. Sedangkan sikap santun adalah halus dan baik budi bahasanya, tingkah lakunya, sabar dan tenang, sopan, penuh rasa belas kasihan, dan suka menolong (Lase, 2016). Di sinilah terletak wibawa seorang guru yang membuat dia disegani dan dipatuhi oleh peserta didiknya, yakni sikap santunnya. Dapat ditegaskan bahwa guru yang berwibawa adalah dia yang dapat membuat peserta didiknya terpengaruh secara positif oleh tutur katanya, pengajarannya, nasihatnya, bimbingannya, arahnya, dan mampu menarik perhatian peserta didiknya sehingga mereka asyik terkesima dan tekun mengikuti kegiatan pembelajaran yang diselenggarakannya. Wibawa seorang guru dapat tercermin dari sikap

santunnya dalam menghadapi peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Ginanto dalam Lase, 2016) menegaskan bahwa guru adalah sosok pahlawan yang jasanya tiada tara. Mereka adalah pejuang dengan bersenjata pena, yang mampu mengubah batu biasa menjadi batu mulia. Perjuangan mereka tulus, bagai sinar mentari yang menyinari bumi. Perilakunya dapat ditiru dan perkataannya selalu digugu (dipercayai, dituruti, diindahkan), serta dia mempunyai wibawa dan kharisma luar biasa. Wibawanya ditentukan oleh sikap santunnya. Jika sikap santun guru merosot maka wibawanya pun merosot, dan jika sikap santunnya baik, wibawanya juga menjadi baik. Oleh karena itu setiap guru diharapkan memiliki sikap santun dalam menghadapi setiap peserta didiknya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki sikap wibawa (guru yang dapat menarik dan mempengaruhi peserta didiknya sehingga asik dan tekun mengikuti kegiatan pembelajaran). Jika kita kaitkan dengan era digital. Maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa kewibawaan guru profesional dalam pembelajaran era digital adalah kemampuan seorang guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran yang dapat mempengaruhi siswanya dalam kegiatan belajar sehingga mereka tertarik dan tekun untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung pada saat itu.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah artikel ini dapat terselesaikan dengan baik atas rahmat dari Allah SWT. artikel ini merupakan tugas mata kuliah yang telah terselesaikan tepat waktu. Ribuan terimakasih kepada Dr. Daeng Ayub Natuna, M.Pd selaku Dosen Pengampu pada mata kuliah Pengembangan Sumberdaya Manusia Pendidikan tahun pelajaran 2021/2022 yang sudah membimbing dan membantu dalam penyelesaian tugas ini sehingga dapat menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah berupa artikel penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afif. 2019. *Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Islam Volume 2 No. 01 p. 117-129
- Ahmad Qurtubi. 2020. *Perbandingan Pendidikan*, (Surabaya: Jakad Media Publishing)
- Budiana. 2021. *Menjadi Guru Profesional Di Era Digital*. Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research Vol. 02, Nomor 02
- Dewi, P. F. (2018). *Pengaruh Guru Profesional dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo*. Muslim Heritage, 1(2), 369– 388.
- Dr. Masrum, M. (2021). *Kinerja Guru Profesional*. In M. P. Darmawan Edi Winoto, S.Pd. (Ed.), CV. Eureka Media Aksara (Cetakan pe).
- Habibullah. 2019. *Hakikat Kepribadian Guru Sebagai Tenaga Pendidik*
- Huda. 2017. *Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI)*. Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 2
- Iwan Wijaya, 2018. *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*, (Sukabumi: CV. Jejak.
- Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Pendidik Teoritis*, (Bandung: Mandar Maju, 1992)
- Lase. 2016. *Kompetensi Kepribadian Guru Profesional*. Jurnal PPKn & Hukum Vol. 11 No. 1
- Munawir. 2022. *Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar*. Jurnal pendidikan guru. Vol. 3, No. 1, hlm. 8-14
- Pratiwi, W. A., Prasetyo, I., & Shabrina, M. N. (2021). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1741–1753.

- Ricu Siddiq, Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo, Sherin. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*, (Medan: Yayasan Kita Menulis,)
- Rosida Tiurma Manurung, (2018). Terhempasnya Wibawa Guru: Satu Kajian Kontrastif Karya Sastra Masa Kini Dan Masa Lalu. *Jurnal Sosioteknologi Edisi 15*
- Sumardi, 2016. *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP; Model dan Implementasinya Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Deepublish.
- Usman. 2016. *Pengaruh Kewibawaan Guru Pai Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk Al Kautsar*. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 3
- Zubair, A., Kab, M. A. N., & Selatan, B. (2017). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. *Manajer Pendidikan*, 11(4), 304–311